

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada tanggal 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, maka bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menentramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. BRI Syariah fokus menbidik berbagai segmen di

masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas yang tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Intial Publis Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

2. Profil PT. Bank BRI Syariah

Alamat kantor : Jl. AbduI Muis No. 2-4, Setiabudi Jakarta Pusat

Call : (021)500-789

Email : www.BRI Syariah.co.id

Facebook : BRI Syariah

Twitter : @BRI Syariah

Situs Web : www.BRI Syariah.co.id

3. Visi dan Misi PT. BRI Syariah

Visi dan misi telah ditetapkan sebagai landasan dan pegangan untuk mencapai tujuan BRI Syariah. Visi BRI Syariah adalah “Menjadi bank ritel

modern terkemuka dengan ragam layanan sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.” Untuk mewujudkan visi BRI Syariah, maka misi BRI Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

4. Produk dan Jasa Utama PT. Bank BRI Syariah

a. Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

Perusahaan mengemas produk-produk pendanaannya dalam bentuk Tabungan BRI Syariah iB, Giro BRI Syariah iB dan Deposito BRI Syariah iB.

1) Tabungan BRI Syariah IB

Tabungan BRI Syariah iB mencakup:

- a) Tabungan Faedah BRI Syariah iB
- b) Tabungan Haji BRI Syariah iB
- c) TabunganKu BRI Syariah
- d) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Tabungan Faedah BRI Syariah iB dipersembahkan bagi yang menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Semua manfaat yang ditawarkan tersebut telah meningkatkan popularitas Tabungan Faedah BRI Syariah iB dan menjadikan produk yang paling banyak diminati.

2) Giro BRI Syariah IB

Giro BRI Syariah iB merupakan bentuk simpanan yang diterima luas kalangan masyarakat yang memiliki kebutuhan tambahan seperti pengelolaan dana dan kemudahan dalam melakukan kegiatan usaha mereka.

3) Deposito BRI Syariah IB

Deposito BRI Syariah iB merupakan produk yang dipersembahkan bagi nasabah yang memiliki keinginan untuk berinvestasi secara aman dan menguntungkan. Keunggulan produk ini mencakup nisbah bagi hasil yang kompetitif dan hadiah langsung untuk nominal mulai Rp50juta sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Produk Pembiayaan (*Financing*)

1) KPR (Kepemilikan Rumah) Sejahtera BRI Syariah IB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

2) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRI Syariah IB

Skim pembiayaan adalah jual beli (*Murabahah*), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (*fixed margin*).

3) KMG (Kepemilikan Multi Guna) BRI Syariah IB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan Ioyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP).

4) KIM (Kepemilikan Logam Mulia) BRI Syariah IB

Kepemilikan Logam Mulia BRI Syariah (KIM BRI Syariah iB) kini hadir membantu Anda mewujudkan mimpi memiliki emas logam mulia dengan lebih mudah.

5) PKE (Pembiayaan Kepemilikan Emas) BRI Syariah IB

6) *Qardh* Beragun Emas BRI Syariah IB

7) Pembiayaan Umroh BRI Syariah IB

Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB kini hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat Anda beribadah dan berziarah ke *Baitullah*. Produk Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*ijarah Multijasa*).

8) Mikro 25 BRI Syariah IB

- 9) Mikro 75 BRI Syariah IB
- 10) Mirko 500 BRI Syariah IB
- 11) Pembiayaan Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan melalui Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai RI dengan mekanisme *executing*, yang ditujukan kepada karyawan suatu perusahaan atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) suatu instansi yang memiliki pendapatan tetap bulanan berupa gaji dan menjadi anggota koperasi.

- 12) Pembiayaan BPR

Pembiayaan yang diberikan kepada BPRS dengan tujuan untuk disalurkan lebih lanjut kepada para nasabahnya dengan mekanisme *executing*.

- 13) Pembiayaan Kontruksi Pengembangan

- 14) Perumahan untuk Developer

- 15) Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha

Pembiayaan diberikan kepada sektor yang terkait dengan otomotif dalam 2 (dua) pola, yaitu pembiayaan secara kemitraan (*linkage*) dan pembiayaan secara langsung (*direct*). Pembiayaan secara kemitraan (*linkage*), pembiayaan diberikan bekerjasama dengan perusahaan pembiayaan (*multifinance company*) untuk menyalurkan pembiayaan kepemilikan kendaraan dan/atau alat berat kepada nasabah (*end-user*).

Pembiayaan kemitraan dengan *multifinance* ini dapat bersifat *Executing* maupun *Channeling/Joint Financing*. Pembiayaan secara langsung (*direct*), menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha-pengusaha yang terkait pada dunia otomotif, seperti pembiayaan kepada pengusaha jual-beli kendaraan (*showroom/dealer*) dan pembiayaan kepada pengusaha rental kendaraan. Pembiayaan yang diberikan dapat berupa pembiayaan modal kerja dan/atau investasi.

c. Produk Jasa

- 1) Kartu ATM BRI Syariah dan Kartu Debit BRI Syariah
- 2) Kartu *co-branding*
- 3) CMS (*Cash Management System*)
- 4) *University / School Payment System* (SPP)
- 5) *e-Payroll*
- 6) Jaringan ATM BRI Syariah, ATM BRI, ATM Bersama, ATM Prima
- 7) *Electronic Data Capture* (EDC)
- 8) *SMS Banking*
- 9) *Mobile BRIS*
- 10) *Call BRIS 1500-789*
- 11) *BRIS Remittance*
- 12) *Internet Banking*

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah selama periode 2012-2019 dalam website resmi dimana terdiri dari data *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_3), *Financing to Deposit Ratio* (X_4), NIM (*Net Interest Margin*) (X_5), DPK (Dana Pihak Ketiga) (X_6) dan *Return On Asset* (Y). Program statistic yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Statistical Package for Social Science 22* (SPSS 22), berikut ini adalah analisis deskriptif pada masing-masing variabel:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang bisa digunakan dalam menunjukkan tingkat profitabilitas suatu bank. Pada penelitian ini nilai ROA diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan ROA PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Tabel 4.1
Data Jumlah *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Triwulan	ROA (Y)
2012	Maret (I)	0.13
	Juni (II)	0.60
	September (III)	1.14
	Desember (IV)	0.26
2013	Maret (I)	0.28
	Juni (II)	0.55
	September (III)	0.26
	Desember (IV)	0.39
2014	Maret (I)	0.88
	Juni (II)	0.15
	September (III)	0.48
	Desember (IV)	0.77
2015	Maret (I)	0.26
	Juni (II)	0.46
	September (III)	0.40
	Desember (IV)	0.26
2016	Maret (I)	0.10
	Juni (II)	0.20
	September (III)	0.14
	Desember (IV)	0.18
2017	Maret (I)	0.19
	Juni (II)	0.26
	September (III)	0.50
	Desember (IV)	0.32
2018	Maret (I)	0.04
	Juni (II)	0.49
	September (III)	0.20
	Desember (IV)	0.32
2019	Maret (I)	1.06
	Juni (II)	0.27
	September (III)	0.32
	Desember (IV)	0.31
Rata-rata		0.3803

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva bank yang menggunakan risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber

di luar bank. Pada penelitian ini nilai CAR diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan CAR PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Tabel 4.2
Data Jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	Triwulan	CAR (X_1)
2012	Maret (I)	14.34
	Juni (II)	13.59
	September (III)	38.08
	Desember (IV)	28.99
2013	Maret (I)	16.61
	Juni (II)	17.16
	September (III)	12.22
	Desember (IV)	16.79
2014	Maret (I)	47.13
	Juni (II)	18.59
	September (III)	11.03
	Desember (IV)	16.17
2015	Maret (I)	23.37
	Juni (II)	11.85
	September (III)	31.55
	Desember (IV)	21.26
2016	Maret (I)	12.23
	Juni (II)	10.78
	September (III)	28.93
	Desember (IV)	10.85
2017	Maret (I)	11.33
	Juni (II)	39.27
	September (III)	28.77
	Desember (IV)	11.75
2018	Maret (I)	16.55
	Juni (II)	10.37
	September (III)	11.85
	Desember (IV)	31.55
2019	Maret (I)	27.82
	Juni (II)	26.88
	September (III)	26.55
	Desember (IV)	25.26
Rata-rata		20.9209

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Pada penelitian ini nilai NPF diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan NPF PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Tabel 4.3
Data Jumlah *Non Performing Financing (NPF)*

Tahun	Triwulan	NPF (X_2)
2012	Maret (I)	2.4
	Juni (II)	4.15
	September (III)	2.83
	Desember (IV)	2.65
2013	Maret (I)	2.87
	Juni (II)	5.99
	September (III)	5.94
	Desember (IV)	2.11
2014	Maret (I)	4.34
	Juni (II)	1.6
	September (III)	3.21
	Desember (IV)	3.39
2015	Maret (I)	3.41
	Juni (II)	3.02
	September (III)	2.52
	Desember (IV)	2.19
2016	Maret (I)	1.96
	Juni (II)	2.11
	September (III)	2.94
	Desember (IV)	2.61
2017	Maret (I)	1.51
	Juni (II)	3.59
	September (III)	1.11
	Desember (IV)	3.42
2018	Maret (I)	2.52
	Juni (II)	2.41
	September (III)	1.02
	Desember (IV)	2.52
2019	Maret (I)	6.34
	Juni (II)	2.51
	September (III)	2.97
	Desember (IV)	1.38
Rata-rata		2.9231

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada penelitian ini nilai BOPO diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan BOPO PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Tabel 4.4
Data Jumlah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun	Triwulan	BOPO (X_3)
2012	Maret (I)	96.79
	Juni (II)	95.99
	September (III)	55.74
	Desember (IV)	62.58
2013	Maret (I)	52.29
	Juni (II)	61.19
	September (III)	49.35
	Desember (IV)	56.19
2014	Maret (I)	42.01
	Juni (II)	47.75
	September (III)	50.38
	Desember (IV)	72.28
2015	Maret (I)	46.92
	Juni (II)	74.82
	September (III)	46.55
	Desember (IV)	40.37
2016	Maret (I)	81.85
	Juni (II)	61.55
	September (III)	57.82
	Desember (IV)	49.75
2017	Maret (I)	50.18
	Juni (II)	44.25
	September (III)	47.99
	Desember (IV)	45.85
2018	Maret (I)	40.57
	Juni (II)	46.92
	September (III)	34.82
	Desember (IV)	29.17
2019	Maret (I)	40.52
	Juni (II)	48.33
	September (III)	40.16
	Desember (IV)	56.86
Rata-rata		53.9934

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit oleh bank dan jumlah dana yang didapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, nilai BOPO diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan BOPO PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Tabel 4.5
Data Jumlah *Financing to deposit ratio (FDR)*

Tahun	Triwulan	FDR (X_t)
2012	Maret (I)	101.76
	Juni (II)	102.77
	September (III)	99.99
	Desember (IV)	103.07
2013	Maret (I)	100.9
	Juni (II)	103.67
	September (III)	105.61
	Desember (IV)	102.7
2014	Maret (I)	112.13
	Juni (II)	95.14
	September (III)	94.85
	Desember (IV)	158.9
2015	Maret (I)	88.24
	Juni (II)	92.05
	September (III)	86.61
	Desember (IV)	84.16
2016	Maret (I)	82.73
	Juni (II)	77.92
	September (III)	63.98
	Desember (IV)	71.42
2017	Maret (I)	77.56
	Juni (II)	71.79
	September (III)	77.14
	Desember (IV)	80.87
2018	Maret (I)	68.7
	Juni (II)	77.78
	September (III)	76.4
	Desember (IV)	71.49
2019	Maret (I)	79.55
	Juni (II)	84.25
	September (III)	90.4
	Desember (IV)	80.12
Rata-rata		89.5203

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019

6. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Pada penelitian ini nilai NIM diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan NIM PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Tabel 4.6
Data Jumlah *Net Interest Margin* (NIM)

Tahun	Triwulan	NIM (X₅)
2012	Maret (I)	7.7
	Juni (II)	7.68
	September (III)	8.36
	Desember (IV)	7.15
2013	Maret (I)	6.61
	Juni (II)	6.57
	September (III)	7.48
	Desember (IV)	6.27
2014	Maret (I)	6.09
	Juni (II)	5.97
	September (III)	5.9
	Desember (IV)	6.04
2015	Maret (I)	7
	Juni (II)	7.11
	September (III)	6.85
	Desember (IV)	6.66
2016	Maret (I)	6.33
	Juni (II)	6.49
	September (III)	6.48
	Desember (IV)	6.67
2017	Maret (I)	5.73
	Juni (II)	5.57
	September (III)	5.79
	Desember (IV)	5.84
2018	Maret (I)	5.16

Tahun	Triwulan	NIM (X₅)
	Juni (II)	5.18
	September (III)	5.28
	Desember (IV)	5.38
2019	Maret (I)	5.2
	Juni (II)	5.37
	September (III)	5.58
	Desember (IV)	5.72
Rata-rata		6.2878

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019

7. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Pada penelitian ini nilai DPK diperoleh dari data laporan keuangan resmi PT. Bank BRI Syariah yang telah dipublikasikan. Berikut ini merupakan perkembangan DPK PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Tabel 4.7
Data Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tahun	Triwulan	DPK (X₆)
2012	Maret (I)	8.9
	Juni (II)	9.41
	September (III)	10.15
	Desember (IV)	11.95
2013	Maret (I)	13.06
	Juni (II)	1383
	September (III)	13.92
	Desember (IV)	14.35
2014	Maret (I)	14
	Juni (II)	16.71
	September (III)	16.71
	Desember (IV)	16.94
2015	Maret (I)	17.56

Tahun	Triwulan	DPK (X ₆)
	Juni (II)	17.31
	September (III)	18.86
	Desember (IV)	20.12
2016	Maret (I)	20.28
	Juni (II)	20.93
	September (III)	21.19
	Desember (IV)	22.01
2017	Maret (I)	23
	Juni (II)	23.96
	September (III)	25.35
	Desember (IV)	26.35
2018	Maret (I)	28.3
	Juni (II)	26.83
	September (III)	27.76
	Desember (IV)	28.86
2019	Maret (I)	28.43
	Juni (II)	28.09
	September (III)	28.22
	Desember (IV)	34.12
Rata-rata		20.2331

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah periode 2012-2019

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono,¹⁹⁵ statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu BRI Syariah selama tahun 2012 sampai 2019.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non*

¹⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 147

Performing Financing, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan Dana Pihak Ketiga.

Table 4.8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, Minimum, Maksimum, Sum, Mean, Std. Deviasi, Variance)

Descriptive Statistics								
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
CAR_X ₁	32	10.37	47.13	669.47	20.9209	1.73143	9.79442	95.931
NPF_X ₂	32	1.02	6.34	93.54	2.9231	.22926	1.29690	1.682
BOPO_X ₃	32	29.17	96.79	1727.79	53.9934	2.78836	15.77334	248.798
FDR_X ₄	32	63.98	158.90	2864.65	89.5203	3.16575	17.90821	320.704
NIM_X ₅	32	5.16	8.36	201.21	6.2878	.14637	.82800	.686
DPK_X ₆	32	8.90	34.12	647.46	20.2331	1.18365	6.69574	44.833
ROA_Y	32	.04	1.14	12.17	.3803	.04688	.26521	.070
Valid N (listwise)	32							

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 32 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel CAR menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 10,37 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 47,13, sedangkan rata-rata pada variabel CAR sebesar 20,9209 dan memiliki standar deviasinya sebesar 9,79442.

Pada variabel NPF menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 1,02 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 6,34, sedangkan rata-rata pada variabel NPF sebesar 2,9231 dan memiliki standar deviasinya sebesar 1,29690.

Pada variabel BOPO menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 29,17 dan nilai terbesar (maksimum)

sebesar 96,79, sedangkan rata-rata pada variabel BOPO sebesar 53,9934 dan memiliki standar deviasinya sebesar 15,77334.

Pada variabel FDR menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 63,98 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 158,90, sedangkan rata-rata pada variabel FDR sebesar 89,5203 dan memiliki standar deviasinya sebesar 17,90821.

Pada variabel NIM menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 5,16 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 8,36, sedangkan rata-rata pada variabel NIM sebesar 6,2878 dan memiliki standar deviasinya sebesar 0,82800.

Pada variabel DPK menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 8,90 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 34,12, sedangkan rata-rata pada variabel DPK sebesar 20,2331 dan memiliki standar deviasinya sebesar 6,69574.

Pada variabel ROA menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 0,04 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,14, sedangkan rata-rata pada variabel ROA sebesar 0,3803 dan memiliki standar deviasinya sebesar 0,26521.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:¹⁹⁶

¹⁹⁶Rohmat Aldy P., *Analisis Statistik ...*, hlm. 107

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian baik independen maupun dependen berdistribusi normal atau tidak.¹⁹⁷ Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (sig) > 5% maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19167718
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.087
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

Dari tabel 4.9 diketahui, berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirov test* pada tabel di atas menunjukkan nilai *Asmpy.Sig* (2-tailed) 0,178, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistrusi normal.

¹⁹⁷Slamet Rianto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset ...*, hlm. 139

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang antar variabel bebas. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terpenuhi apabila nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi yang disimpulkan terbebas dari asumsi multikolinieristas, sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 maka disimpulkan terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi yang dihasilkan.¹⁹⁸ Hasil dari perhitungan SPSS 22 dapat dilihat seperti pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.065	.896		-1.189	.246		
	CAR_X ₁	.010	.004	.367	2.297	.030	.818	1.223
	NPF_X ₂	.069	.032	.337	2.161	.040	.858	1.166
	BOPO_X ₃	.000	.003	-.008	-.039	.970	.489	2.046
	FDR_X ₄	.007	.003	.448	2.238	.034	.520	1.922
	NIM_X ₅	.041	.091	.128	.450	.656	.261	3.837
	DPK_X ₆	.009	.013	.239	.758	.456	.209	4.780

a. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai *tolerance* CAR sebesar 0,818, NPF sebesar 0,858, BOPO sebesar 0,489, FDR sebesar 0,520, NIM sebesar 0,261 dan DPK sebesar 0,209 sedangkan nilai VIF CAR sebesar 1,223, NPF sebesar 1,166, BOPO sebesar 2,046, FDR sebesar 1,922,

¹⁹⁸Slamet Rianto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset ...*, hlm. 139

NIM sebesar 3,837, dan DPK sebesar 4,780. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan jika semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan jika model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁹⁹ Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu:

- 1) Jika nilai $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas,
- 2) Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti terdapat heteroskedastisitas.

Hasil dari perhitungan SPSS 22 dapat dilihat seperti pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedasitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.065	.896		-1.189	.246
	CAR_X ₁	.010	.004	.367	2.297	.030
	NPF_X ₂	.069	.032	.337	2.161	.040
	BOPO_X ₃	.000	.003	-.008	-.039	.970
	FDR_X ₄	.007	.003	.448	2.238	.034
	NIM_X ₅	.041	.091	.128	.450	.656
	DPK_X ₆	.009	.013	.239	.758	.456

a. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

¹⁹⁹Slamet Rianto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset ...*, hlm. 139

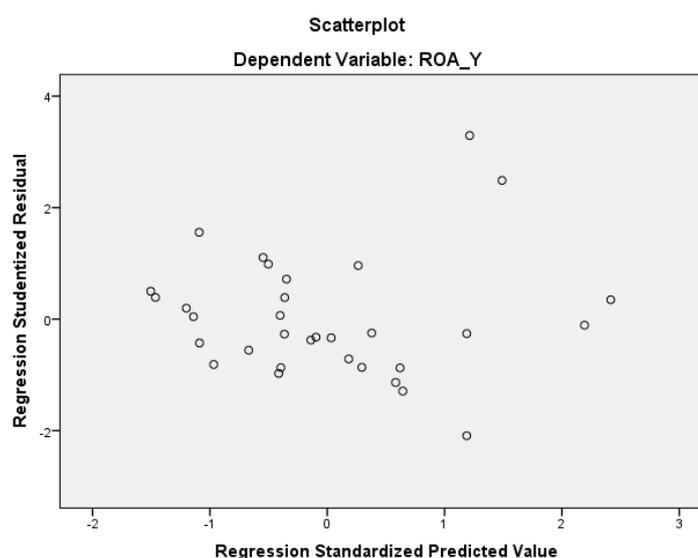
Dari tabel 4.11 dapat diketahui signifikansi untuk variabel X_1 (CAR) sebesar $0,030 > 0,05$, X_2 (NPF) sebesar $0,040 > 0,05$, X_3 (BOPO) sebesar $0,970 > 0,05$, X_4 (FDR) sebesar $0,034 > 0,05$, X_5 (NIM) sebesar $0,656 > 0,05$, dan X_6 (DPK) sebesar $0,456 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedasitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat juga dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0;
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja;
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Pola Gambar Scaeterplot



Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan pola gambar *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini karena dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorekasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara salah satu pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.²⁰⁰ Untuk mendeteksi autokolerasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Hasil kesimpulan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat *autokolerasi* positif
- 2) Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat *autokolerasi* negatif
- 3) Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat *autokolerasi*
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji autokorelasi dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.478	.352	.21344	2.420

a. Predictors: (Constant), DPK_X₆, CAR_X₁, NPF_X₂, FDR_X₄, BOPO_X₃, NIM_X₅

b. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

²⁰⁰Ibid., hlm. 138

Dari *output* dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,420, akan kita bandingkan dengan tabel klasifikasi d dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah variabel independen 4 dengan jumlah n atau jumlah variabel yang digunakan 32 laporan keuangan nilai dU dilihat dari tabel statistik Durbin Watson taraf signifikan 5% ($k=6$; $n=32$) = 1,909, maka didapat rumus berikut $d_u < d < (6-d_l)$ dengan nilai $1,909 < 2,420$, maka terima H_0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kolerasi antar residual, artinya uji autokolerasi terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.²⁰¹ Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) Jika ($sig\ t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika ($sig\ t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

²⁰¹Slamet Rianto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset ...*, hlm. 141

Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.065	.896		-1.189	.246
	CAR_X ₁	.010	.004	.367	2.297	.030
	NPF_X ₂	.069	.032	.337	2.161	.040
	BOPO_X ₃	.000	.003	-.008	-.039	.970
	FDR_X ₄	.007	.003	.448	2.238	.034
	NIM_X ₅	.041	.091	.128	.450	.656
	DPK_X ₆	.009	.013	.239	.758	.456

a. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji t sebagai berikut:

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel CAR sebesar $0,030 < 0,05$ yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari dari 0,05. Pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,297 > 1,708$ (t-tabel). Nilai t-tabel sebesar 1,708 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27 = 1,708$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel NPF sebesar $0,040 < 0,05$ yang menunjukkan nilai sig lebih

kecil dari 0,05. Pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,161 > 1,708 (t-tabel). Nilai t-tabel sebesar 1,708 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27 = 1,708$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel BOPO sebesar 0,970 > 0,05 yang menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05. Pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,970 < 1,708 (t-tabel). Nilai t-tabel sebesar 1,708 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27 = 1,708$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

4) Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel FDR sebesar 0,034 < 0,05 yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,238 > 1,708 (t-tabel). Nilai t-tabel sebesar 1,708 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27 = 1,708$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

5) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel NIM sebesar $0,656 > 0,05$ yang menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05. Pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,450 < 1,708$ (t-tabel). Nilai t-tabel sebesar 1,708 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27 = 1,708$, sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak yang artinya NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

6) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel DPK sebesar $0,456 > 0,05$ yang menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05. Pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,758 < 1,708$ (t-tabel). Nilai t-tabel sebesar 1,708 yang didapat dengan mencari nilai $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27 = 1,708$, sehingga H_0 diterima dan H_6 ditolak yang artinya DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis ini dimaksud untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama.²⁰² Uji ini dilakukan untuk menguji sesuai tidaknya model

²⁰²Slamet Rianto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset ...*, hlm. 142

regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh dari X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 terhadap Y . Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima

Hasil uji F dapat dilihat tabel di bawah ini:

Table 4.14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.042	6	.174	3.810	.008 ^b
	Residual	1.139	25	.046		
	Total	2.180	31			

a. Dependent Variabel: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), DPK_X₆, CAR_X₁, NPF_X₂, FDR_X₄, BOPO_X₃, NIM_X₅

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.008 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ($0,008 < 0,05$). Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *NON PERFORMING FINANCING* (X_2), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_3), *Financing to Deposit Ratio* (X_4), *Net Interest Margin* (X_5) dan Dana Pihak Ketiga (X_6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) di PT. Bank BRI Syariah.

Sedangkan nilai F hitung sebesar 3,810 dan F-tabel distribusi dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,49 (diperoleh dengan cara mencari df_1

dan df_2 , $df_1 = k = 6$, dimana k merupakan jumlah variabel independen. $Df_2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 25$).

Berdasarkan hasil Uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Pada tabel diperoleh nilai F-hitung sebesar $3,810 > 2,49$ (F-tabel), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya CAR, NPF, BOPO, FDR, NIM, dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menggambarkan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.065	.896		-1.189	.246
	CAR_X ₁	.010	.004	.367	2.297	.030
	NPF_X ₂	.069	.032	.337	2.161	.040
	BOPO_X ₃	.000	.003	-.008	-.039	.970
	FDR_X ₄	.007	.003	.448	2.238	.034
	NIM_X ₅	.041	.091	.128	.450	.656
	DPK_X ₆	.009	.013	.239	.758	.456

a. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

Dari tabel uji regresi linier berganda di atas maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \text{ atau}$$

$$ROA = -1,065 + 0,010 (CAR) + 0,069 (NPF) + 0,000 (BOPO) + 0,007 (FDR) + 0,041 (NIM) + 0,009 (DPK)$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -1,065 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki maka ROA turun sebesar -1,065 satu satuan. Artinya apabila ditriwulan yang akan datang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net*

Interest Margin (NIM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) nilainya tetap, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,065.

- b. Koefisien regresi X_1 (CAR) sebesar 0,010 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,010 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,010 satu satuan dengan anggapan X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menaikkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik 1% maka ROA akan naik sebesar 0,010%.
- c. Koefisien regresi X_2 (NPF) sebesar 0,069 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,069 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *Non Performing Financing* (NPF) maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,069 satu satuan dengan anggapan X_1 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 tetap. Dilihat dari tabel di atas, maka nilai *Non Performing Financing* (NPF) memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menaikkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,069%.

- d. Koefisien regresi X_3 (BOPO) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO), maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,000 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO), maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,000 satu satuan dengan anggapan X_1 , X_2 , X_4 , X_5 , dan X_6 tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai BOPO, maka akan menurunkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila nilai biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) naik 1%, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,000%.
- e. Koefisien regresi X_4 (FDR) sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,007 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,007 satu satuan dengan anggapan X_1 , X_2 , X_3 , X_5 , dan X_6 tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka akan menaikkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,007%.
- f. Koefisien regresi X_5 (NIM) sebesar 0,041 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Net Interest Margin* (NIM), maka akan

menaikkan nilai ROA sebesar 0,041 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *Net Interest Margin* (NIM) maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,041 satu satuan dengan anggapan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_6 tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai *Net Interest Margin* (NIM) memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai *Net Interest Margin* (NIM), maka akan menaikkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila *Net Interest Margin* (NIM) naik 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,041%.

g. Koefisien regresi X_6 (DPK) sebesar 0,009 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Dana Pihak Ketiga (DPK), maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,009 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Dana Pihak Ketiga (DPK), maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,009 satu satuan dengan anggapan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap. Dilihat dari tabel di atas maka nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), maka akan menaikkan nilai ROA PT. Bank BRI Syariah sehingga apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,009%.

5. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang kecil menunjukkan kemampuan

variabel-variabel bebas (*independent*) dalam menjelaskan variabel terikat (*dependent*) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (*independent*) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (*dependent*).²⁰³ Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.352	.21344

a. Predictors: (Constant), DPK_X₆, CAR_X₁, NPF_X₂, FDR_X₄, BOPO_X₃, NIM_X₅

b. Dependent Variabel: ROA_Y

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 22

Dari tabel 4.16 di atas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi 0,478. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Pada tabel *Adjusted R Square* adalah 0,478 artinya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 47,8% sedangkan sisanya sebesar 52,2% (diperoleh dari 100% - 47,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

²⁰³Slamet Rianto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset ...*, hlm. 141